

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen

Pendidikan Multikultural di MBI Amanatul Ummah.

a. Membuat aturan-aturan tentang kedisiplinan masuk jam kerja harus tepat waktu.

b. Memberikan keteladanan terhadap semua guru-guru di MBI Amanatul Ummah seperti

- Kebersamaan kita tetap akan bisa menangani kegiatan kalau kebersamaan terjalin dengan baik antara kepala sekolah dengan guru-guru di MBI Amanatul Ummah, kepala dengan guru, begitupun sebaliknya, komunikasi, keakaraban dan saling menghormati satu sama lain dalam melaksanakan pengembangan manajemen pendidikan multikultural.
- Memberikan keteladanan terhadap semua guru.¹ Maksudnya ketika kita menyuruh guru-guru untuk disiplin, maka mereka mau melaksanakan dalam tugas yang lebih efektif dan efisien.
- Saling berkerja sama diantara guru dan kepala sekolah untuk memajukan pendidikan multikultural.
- Memberikan motivasi kepada guru melalui pembinaan, diklat, workshop, seminar, dan lain-lain.

¹ Achmad Chudhlori, *wawancara* (mojokerto, 4 september 2019).

- Pendekatan religius, juga perlu ditanamkan kepada guru-guru, artinya disentuh hatinya, melalui pendekatan agama, apa saja yang dilakukan ini tidak lepas dari ibadah kepada Allah SWT, karena kita sebagai bentuk pengabdian khususnya dalam mendidik anak-anak disekolah MBI, karena itu ibadah menjadi kebutuhan yang beriman, yang menjadi dasar adalah jika kita tidak berkerja dengan baik, maka pekerjaan itu tidak akan mendapat keberkahan, begitu sebaliknya.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Multikultural di MBI Amanatul Ummah

Kepala sekolah MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokert dalam pengembangan manajemen pendidikan multikultural terdapat beberapa peran, yaitu: (a) kepala sekolah berperan sebagai edukator (pendidik), (b) kepala sekolah berperan sebagai manajer, (c) kepala sekolah berperan sebagai administrator, (d) kepala sekolah berperan sebagai supervisor, (e) kepala sekolah berperan sebagai leader (pemimpin), (f) kepala sekolah berperan sebagai innovator, g) kepala sekolah berperan sebagai motivator, (h) kepala sekolah berperan sebagai fasilitator.

Dengan demikian kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya islami dapat terlaksana dengan baik di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto meskipun masih terdapat berbagai kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat dijadikan pengembangan untuk lebih maju ke arah yang lebih baik. Dalam menjalankan peran-peran tersebut kepala sekolah MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terlihat menunjukkan gaya kepemimpinan yang beragam

sesuai dengan kondisi yang diperankannya. Tipe kepemimpinannya adalah tipe kharismatik, tipe demokratis, dan terkadang memiliki tipe kepemimpinan otokratik dalam batas yang wajar sesuai dengan kondisi dan keadaannya

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen pendidikan multikultural di MBI Pacet Mojokerto.

Faktor Pendukung

- Adanya kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah, sehingga memudahkan dalam proses pengembangan manajemen pendidikan multikultural di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
- Lingkungan sekolah yang sudah multikultural, sehingga siswa terbiasa dengan perbedaan yang ada.
- Adanya fasilitas berupa asrama yang diperuntukkan kepada siswa yang menempuh pendidikan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- Sekolah memberikan ~~keuangan~~ kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku, agama dan budaya.

Faktor Penghambat

- Adaptasi antara siswa satu dengan yang lain pada awal masuk penerimaan siswa baru.

- Letak Sekolah MBI Amanatul Ummah Jauh Dari Provinsi dan Kabupaten kota.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu

1. Implikasi Teoritis

- a. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen pendidikan multikultural di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah kedisiplinan, kebersamaan, keteladanan, memotivasi, berkerjasama dalam memajukan pendidikan multikultural di MBI Amanatul Ummah.
- b. Peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen pendidikan multikultural di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto antara lain sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen pendidikan multikultural di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ialah adanya kerjasama antara guru, adanya fasilitas berupa asrama, keluasan dalam mengembangkan potensi anak didik. Dan penghambat adaptasi siswa pada awala masuk, letak sekolah MBI Amanatul Ummah jauh dari perkotaan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi praktisi lembaga pendidikan baik kepala sekolah/madrasah dan pengelola pendidikan yang sedang berupaya menuju arah pengembangan manajemen pendidikan multikultural sebagai upaya mencetak generasi yang nasionalis memiliki keunggulan dalam keilmuan keagamaan dan ilmu

pengetahuan dengan didukung kepribadian yang sesuai dengan cita-cita agama, bangsa, dan Negara.

C. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlunya kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen pendidikan multikultural di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan yayasan yang sifatnya untuk kemajuan yayasan itu sendiri dan mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk mengetahui seperti apa kondisi dan iklim kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan manajemen pendidikan multikultural.

Kedisiplinan antara siswa dengan guru di MBI Amanatul Ummah lebih ditingkatkan lagi. Apa bila ada siswa mendapatkan hukuman dengan terlambat masuk, maka guru harus juga mendapatkan hukuman dari kepala sekolah dengan hukuman yang berbeda, agar menjadi contoh bagi siswa secara langsung bahwasanya siapapun orangnya apabila telah melanggar peraturan maka harus mendapatkan hukuman..

Toleransi beragama harus diajarkan pada siswa, meskipun dalam kurikulum tidak mendapat materi khusus tentang toleransi. Penulis melihat kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pendidikan multikultural sudah cukup baik dengan cara pendekatan personal. Saran dari penulis untuk mencapai hasil yang maksimal pendekatan personal harus lebih ditingkatkan. Tanpa membeda-bedakan guru/karyawan sekolah yang satu dnegan yang lain sehingga tanpa membuat itu menjadi konflik atau kecemburuan yang dirasakan oleh masing-masing guru.